

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada Abude Group Banjarmasin Berbasis SAK EMKM

Nurul Qalbiah^{1*}, Sirajudin², Sandra Iriawan³, Hikmahwati^{4*}

^{1,2,3,4} Politeknik Negeri Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

*e-mail korespondensi: hikmahwati@poliban.ac.id

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in the Indonesian economy; however, most of them still encounter challenges in bookkeeping and financial statement preparation. Abude Group Banjarmasin, which manages four business units—Abude Cappucino Cincau, Sigar, Murah Berkah, and Moolagi—continues to apply a simple recording system limited to cash receipts and expenditures. This condition makes it challenging for business owners to assess performance, manage cash flow, and secure financing. This community service program was designed to provide mentoring on the preparation of financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The activity took place on August 22, 2025, at the Department of Accounting, Politeknik Negeri Banjarmasin, and involved ten participants from the Abude Group. The methods applied included observation, lectures, tutorials, discussions, and direct mentoring. The results indicate that the program was successfully implemented as planned, as reflected in the full attendance of participants, their active involvement in recording practices, and enthusiasm during discussions. Moreover, participants were able to practice preparing simple financial statements based on their own business transactions, although further training and ongoing mentoring are still required to achieve greater proficiency.

Keywords: MSMEs; financial reporting; mentoring; SAK EMKM; Abude Group

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, namun sebagian besar masih menghadapi permasalahan pada aspek pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Abude Group Banjarmasin yang menaungi empat unit usaha, yaitu Abude Cappucino Cincau, Sigar, Murah Berkah, dan Moolagi, masih melakukan pencatatan sederhana sebatas penerimaan dan pengeluaran. Kondisi ini menyulitkan pengelola usaha dalam menilai kinerja, mengendalikan arus kas, dan mengakses permodalan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2025 di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin dengan melibatkan sepuluh orang peserta. Metode yang digunakan meliputi observasi, ceramah, tutorial, diskusi, dan pendampingan langsung. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, ditandai dengan kehadiran penuh peserta, keterlibatan aktif dalam praktik pencatatan, serta antusiasme dalam diskusi. Peserta mampu mencoba menyusun laporan sederhana berdasarkan transaksi usaha mereka, meskipun masih diperlukan latihan dan pendampingan lanjutan agar lebih terbiasa.

Kata Kunci: UMKM; laporan keuangan; pendampingan; SAK EMKM; Abude Group

Accepted: 2025-12-05

Published: 2026-01-06

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2024, UMKM di Indonesia telah mencapai sekitar 64,2 juta unit, dan sektor ini menyumbang sekitar 61,07 % terhadap Produk Domestik Bruto (Waluyo, 2024). Selain itu, UMKM juga menyerap tenaga kerja lebih dari 97% dari total angkatan kerja (Ariani et al., 2024; Sitepu, 2023). Dengan demikian, UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam pemerataan kesejahteraan dan pembangunan ekonomi daerah. Namun, salah satu permasalahan klasik yang dihadapi UMKM adalah lemahnya aspek pencatatan keuangan (Ningsih et al., 2023). Sebagian besar pelaku UMKM

masih mengelola laporan keuangan secara manual dan sederhana (Aini et al., 2025). Umumnya, mereka hanya mencatat arus kas masuk dan keluar tanpa menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Kondisi ini mengakibatkan keterbatasan informasi keuangan yang valid, sehingga pelaku usaha kesulitan untuk menilai kinerja usaha, menghitung keuntungan, maupun menyusun rencana strategis jangka panjang (Permatasari et al., 2023).

Abude Group Banjarmasin merupakan kelompok usaha yang menaungi empat unit usaha, yaitu Abude Cappucino Cincau, Sigar, Murah Berkah, dan Moolagi. Keempat unit usaha ini dikelola secara mandiri oleh masing-masing pemilik, namun berada dalam satu naungan kelompok yang sama. Sebagai pelaku usaha mikro kecil, mereka menghadapi tantangan yang serupa, khususnya dalam hal pencatatan keuangan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang dijalankan masih sangat sederhana, hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran. Belum ada laporan keuangan formal yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Akibatnya, para pengelola kesulitan mengetahui kinerja usaha secara tepat dan tidak memiliki dokumen keuangan yang memadai untuk mendukung pengajuan permodalan ke lembaga keuangan.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pemahaman dan pengalaman dalam penyusunan laporan keuangan berbasis standar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pendampingan bagi Abude Group agar mampu menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mitra mengenai pentingnya akuntansi sebagai alat pengambilan keputusan usaha. Selain itu, potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh Abude Group cukup besar, mengingat produk yang mereka hasilkan sudah dikenal masyarakat. Dengan pembenahan di bidang pencatatan dan pelaporan keuangan, Abude Group berpeluang meningkatkan daya saing sekaligus memperluas jaringan usaha di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 22 Agustus 2025, bertempat di ruang rapat Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin. Peserta kegiatan berjumlah sepuluh orang, yang merupakan pengelola empat unit usaha yang tergabung dalam Abude Group Banjarmasin, yaitu Abude Cappucino Cincau, Sigar, Murah Berkah, dan Moolagi. Selain peserta utama, kegiatan ini juga didukung oleh dua orang mahasiswa yang membantu sebagai pembawa acara dan dokumentasi. Kehadiran mahasiswa sekaligus menjadi bagian dari proses pembelajaran langsung di lapangan tentang praktik pendampingan UMKM. Untuk mencapai tujuan kegiatan, tim pengabdian menggunakan beberapa metode yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan mitra. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi dan Wawancara

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi langsung serta wawancara dengan pengelola usaha Abude Group. Tujuan dari tahap ini adalah menggali informasi terkait sistem pencatatan transaksi keuangan yang telah berjalan, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan spesifik yang relevan dengan penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM.

2. Ceramah (Pemberian Materi)

Narasumber memberikan pemaparan mengenai pentingnya akuntansi bagi UMKM, konsep dasar akuntansi, serta penjelasan mengenai standar SAK EMKM. Pada tahap ini, peserta diberi motivasi agar menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang sesuai standar dalam meningkatkan kredibilitas usaha dan akses ke lembaga keuangan.

3. Tutorial (Praktik Kasus)

Peserta diberikan contoh kasus nyata yang relevan dengan kegiatan bisnis di Abude Group. Contoh kasus tersebut disertai dengan proses pencatatan akuntansi, mulai dari penjurnalan, posting ke buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana.

4. Diskusi dan Pemecahan Masalah

Peserta didorong untuk berdiskusi mengenai kendala akuntansi yang mereka hadapi pada masing-masing unit usaha. Melalui diskusi kelompok dan bimbingan narasumber, ditemukan solusi praktis untuk meningkatkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan.

5. Pendampingan Intensif

Setelah sesi materi, tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta dapat mempraktikkan materi yang telah diberikan sesuai konteks usaha masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada beberapa unit usaha (bisnis) yang tergabung dalam Abude Group Banjarmasin sehingga memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi dan memberikan pengetahuan tentang Akuntansi EMKM beserta contoh kasus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan partisipatif, sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik penyusunan laporan keuangan.

Pertama, kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari tim pelaksana pengabdian yang menjelaskan tujuan utama kegiatan, yaitu memberikan pendampingan kepada pelaku usaha Abude Group Banjarmasin dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Pada sesi ini juga dilakukan perkenalan singkat mengenai materi yang akan disampaikan agar peserta memahami alur kegiatan dari awal hingga akhir.

Kedua, dilanjutkan dengan penyampaian materi pengantar mengenai pentingnya laporan keuangan dalam dunia usaha. Pemateri menjelaskan fungsi laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja usaha, mengendalikan arus kas, serta meningkatkan akses terhadap permodalan. Peserta juga diberi pemahaman mengenai dasar-dasar akuntansi sederhana, meliputi pengenalan akun, pencatatan transaksi, dan prinsip pemisahan keuangan pribadi dengan usaha.

Ketiga, kegiatan berlanjut pada sesi diskusi interaktif. Peserta diajak untuk menceritakan pengalaman, kendala, maupun praktik yang sudah dilakukan dalam pencatatan keuangan sehari-hari. Pada saat yang sama, tim pendamping juga mengukur sejauh mana pemahaman peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan pemicu terkait materi yang disampaikan. Melalui diskusi ini, peserta sekaligus mengasah pemahaman mereka dengan membandingkan pengalaman nyata dengan konsep akuntansi yang dipelajari.

Keempat, dilakukan praktik langsung penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta membawa data transaksi usaha mereka untuk dipandu mulai dari pencatatan transaksi harian, pengelompokan akun, penyusunan neraca saldo, hingga menghasilkan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pada sesi ini, tim pendamping memberikan arahan secara intensif serta membantu peserta yang mengalami kesulitan agar setiap pelaku usaha benar-benar memahami proses penyusunan laporan keuangan.

Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama mengenai manfaat yang dirasakan peserta serta komitmen untuk menerapkan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara berkelanjutan. Tim pelaksana juga memberikan rekomendasi penggunaan format sederhana maupun aplikasi akuntansi digital yang sesuai dengan kebutuhan Abude Group. Gambar 1, merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pada kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada Abude Group Banjarmasin, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan dalam menjalankan usaha. Materi yang disampaikan meliputi konsep laporan keuangan sederhana sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Pemahaman awal ini penting agar pelaku usaha memiliki gambaran menyeluruh tentang manfaat laporan keuangan, tidak hanya sebagai kewajiban administrasi, tetapi juga sebagai alat pengambilan keputusan usaha. Selain itu, peserta juga diajak untuk mengenali komponen utama laporan keuangan, seperti pencatatan transaksi harian, pengelompokan akun, serta penyusunan neraca saldo. Dalam proses ini, pemateri menekankan strategi pencatatan sederhana yang dapat dilakukan menggunakan buku kas, format Excel, maupun aplikasi akuntansi digital yang mudah digunakan. Dengan pemahaman ini, diharapkan pelaku usaha dapat lebih terampil dalam mengelola arus kas, mengetahui posisi keuangan usaha, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha.

Kegiatan ini tidak hanya berupa pemaparan materi, tetapi juga dilengkapi dengan sesi praktik langsung. Peserta diminta untuk membawa data transaksi sederhana dari usaha mereka, kemudian dibimbing dalam menyusun laporan keuangan mulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan akun, hingga menjadi laporan keuangan yang utuh. Melalui praktik ini, peserta dapat mengidentifikasi kendala yang sering dihadapi, misalnya pencatatan yang tidak konsisten, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta kurangnya dokumentasi bukti transaksi. Dalam sesi diskusi, peserta didorong untuk berbagi pengalaman dan kesulitan yang dialami dalam

mengelola pencatatan keuangan. Pemateri kemudian memberikan solusi dan strategi perbaikan, seperti pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penggunaan dokumen pendukung yang rapi, serta penyusunan laporan keuangan secara berkala. Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan manfaat laporan keuangan dalam mengakses permodalan, baik dari lembaga keuangan maupun investor. Laporan keuangan yang baik dapat meningkatkan kredibilitas usaha (Indriani et al., 2024; Rahmani, 2023). Melalui kegiatan pendampingan ini, pelaku usaha diharapkan tidak hanya mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Selain itu dapat memanfaatkan laporan tersebut untuk mendukung pengambilan keputusan strategis usaha mereka (Amalia, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan pada Abude Group Banjarmasin berhasil memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Peserta mampu mencoba menyusun laporan sederhana berdasarkan transaksi usaha mereka, meskipun masih diperlukan latihan dan pendampingan lanjutan agar lebih terbiasa. Kelebihan kegiatan ini adalah adanya keterlibatan langsung peserta dalam praktik pencatatan, sehingga mereka tidak hanya menerima teori tetapi juga mempraktikkan secara nyata. Keterlibatan mahasiswa juga menjadi nilai tambah karena memberikan pengalaman lapangan sekaligus membantu kelancaran kegiatan. Namun, keterbatasan waktu menjadi salah satu kelemahan, sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam. Untuk itu, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan fokus yang lebih spesifik, misalnya pada penggunaan aplikasi akuntansi sederhana atau pelatihan penyusunan laporan pajak. Dengan pendampingan berkelanjutan, diharapkan Abude Group dapat lebih mandiri dalam mengelola keuangan, meningkatkan akuntabilitas usaha, dan memperkuat daya saing di tengah perkembangan ekonomi di wilayah Banjarmasin khususnya dan Kalimantan Selatan Umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. Q., Arisyanada, M. S., & Mas'adah, N. (2025). Analisis Penerapan Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Umkm Martina Rasa Cake dan Bakery. *JAKUMA : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, *6*(1), 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.31967/jakuma.v6i1.1505>
- Amalia, M. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, *2*(2), 97–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/jakws.v2i02.362>
- Ariani, A. D., Cahyono, D. Z. I., & Azizah, R. N. (2024). Pemberdayaan UMKM sebagai Strategi Pemerintah untuk Mengurangi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020 – 2023. *JESS: Journal of Economics and Social Sciences*, *3*(2), 91–103. <https://journal.civiliza.org/index.php/jess%0APemberdayaan>
- Indriani, R., Harmen, H., Hutagalung, G. R. S., Fiqri, M. I., Limbong, N. G. C., Sembiring, O., Sihalo, R. P., Simarmata, R. C., & Sahfitri, S. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Guna Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Etika Keuangan. *MES Management Journal*, *3*(2), 427–441. <https://doi.org/10.56709/mesman.v3.i2.243>
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM): Apa Saja Faktor Penghambatnya? *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (Risma)*, *3*(2), 70–85. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.626>
- Permatasari, A., Wawolangi, J. A., & Wulandari, Y. P. (2023). Strategi Penyusunan Laporan

- Keuangan Sederhana pada UMKM Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 5(4), 799–806. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/JEE.v5i4.32147>
- Rahmani, A. N. (2023). BENEFITS OF FINANCIAL REPORTING FOR LOCAL BRAND MSMEs. *KAJIAN AKUNTANSI*, 24(2), 286–295. https://doi.org/https://doi.org/10.29313/kajian_akuntansi.v24i2.2454
- Sitepu, Y. M. R. (2023). Peran UMKM dalam Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.37985/benefit.v1i1.14>
- Waluyo, D. (2024). *UMKM Indonesia Makin Kuat: Program Level Up 2024 Siap Dorong Digitalisasi Bisnis*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8587/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis?lang=1>